

KONSEP DIRI REMAJA PEKERJA SEKS KOMERSIAL

(Studi Fenomenologi Konsep Diri Remaja Pekerja Seks Komersial di Kota Bandung)

LUSY SHINTIA

41814104

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipatiukur No. 102 – 116 Bandung 40132

Email: Nresa99@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how adolescent Pekerja sex commercial interpret itself as sex commercial in the city of Bandung. The research uses a Kualitative approach method of Phenomenology, which informants amounted to 6 (six) people. The results of this study showed that teens interpret pekerja seks komersial themselves as pekerja sex commercial in the city of Bandung, looked at a fellow worker to another and get equally comfortable. Others interpret the teenage pekerja seks komersial in the city of Bandung and the reference group have reason good as bad. Teen self concept of pekerja seks komersial in a negative point of view although teenage self dipengaruhi of the family.

Keyword : Pekerja Seks Komersial, teens, self, signifikan other

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana remaja pekerja seks komersial memaknai dirinya sebagai pekerja seks komersial di Kota Bandung. Peneliti ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, yang mana informan berjumlah 6 (enam) orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pekerja seks komersial memaknai dirinya sebagai pekerja seks komersial di Kota Bandung, memandang sesama pekerja lain dan mendapatkan sama nyaman. Orang lain memaknai remaja pekerja seks komersial di Kota Bandung dan kelompok rujukan yang mempunyai alasan baik buruknya. Konsep diri remaja pekerja seks komersial di pandang negatif walaupun diri remaja dipengaruhi dari keluarga.

Kata Kunci : pekerja seks komersial, remaja, Self, Significant other

1. Pendahuluan

Suatu fenomena pelacur atau masyaraat sering disebut sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) di tenggarai telah terjadi seiringnya waktu berjalan. Keberadaannya seringkali menimbulkan situasi kegundahan. Disatu sisi menjadi PSK merupakan pilihan hidup yang tidak dihindari untuk mengatasi kesulitan hidup karena ekonomi. Di sisi lain profesia PSK merupakan bentuk social yang bertentangan dengan nilai- nilai agama dan aturan social.

Banyak remaja pada situasi saat ini yang ingin mendapatkan kehidupan mewah dan membeli barang- barang mahal seperti layaknya orang yang telah mendapatkan penghasilan sendiri. Namun pemikiran yang mereka inginkan mendapatkannya secara instan dan tidak memakan waktu yang lama, sehingga banyak remaja yang terjerumus ke dalam perdagangan manusia atau menjual dirinya untuk mendapatkan upah. Faktor lahir batin telah muncul di benak mereka untuk menjadi seorang PSK dengan berfikiran PSK adalah jalan terbaik. Niat lahir batin diakibatkan oleh lingkungan kluarga yang berantakan atau tidak harmonis, tidak ada pendidikan orang tua yang baik, atau pengaruh diri sendiri terhadap kenikmatan duniawi.

Banyak julukan yang menggambarkan Kota Bandung, salah satunya adalah kota kembang, karena kota Bandung dinilai sangat cantik dengan tumbuhnya pohon- pohon dan bunga- bunga yang tumbuh, adapula yang menganalogikan kota kembang sebagai kecantikan gadis- gadis Bandung.

Pada situasi saat ini terutama di Kota Bandung banyak remaja yang memanfaatkan kota wisata Bandung sebagai tempat meraup pundi- pundi rupiah dengan cara cepat atau menjadi Pekerja Seks Komersial. Tidak banyak dari mereka yang mau menunjukkan bahwa dirinya seorang Pekerja seks untuk di lingkungan tinggalnya. Tetapi pereka memperjualkan dirinya diluar tempat tinggalnya, atau mereka sengaja menyewa sebuah kost – kostan sementara di luar tempat tinggalnya, hanya untuk mempermudah pekerjaan yang mereka jalani. Uang merupakan tuntutan hidup bagi semua umat manusia, begitu juga dengan

seorang remaja PSK, ketika remaja PSK menyadari bahwa lingkungannya tidak menerima kehadirannya, maka ia melakukan pemeranan karakter – karakter tertentu. Ada suatu pengelolaan pesan yang ia ciptakan untuk memberikan pemahaman pada lingkungan tertentu sesuai yang di harapkan.

Konsep diri juga dapat di katakan factor yang menentukan dalam hubungan interpersonal, karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsepdirinya. Jadi kita mengenal diri kita lewat orang lain, yang menjadi cerminan yang memantulkan bayangan kita. Charles H. Coopley menyebutkan :

“Konsep diri itu sebagai *the looking glass-self*, yang secara signifikan di tentukan oleh apa yang seorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan pentingnya respons orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.”

Suatu perilaku seksual pada remaja begitu bermacam-macam dan berbeda-beda. Diharuskan seorang remaja mendapatkan bimbingan dan tidak mengaplikasikan hal yang negatif seperti pergaulan yang bebas dan perilaku yang menyimpang. Peran orang tua juga harus dimunculkan dalam mengontrol perilaku dan pergaulan anak-anaknya agar anak tidak terjerumus dalam penyimpangan seksual.

Dari yang dijelaskan latar belakang yang di sebutkan, peneliti menyadari bahwa ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan, oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan seorang remaja yang menjadi pelaku seks komersial.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan penelitian yang dikemukakan diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

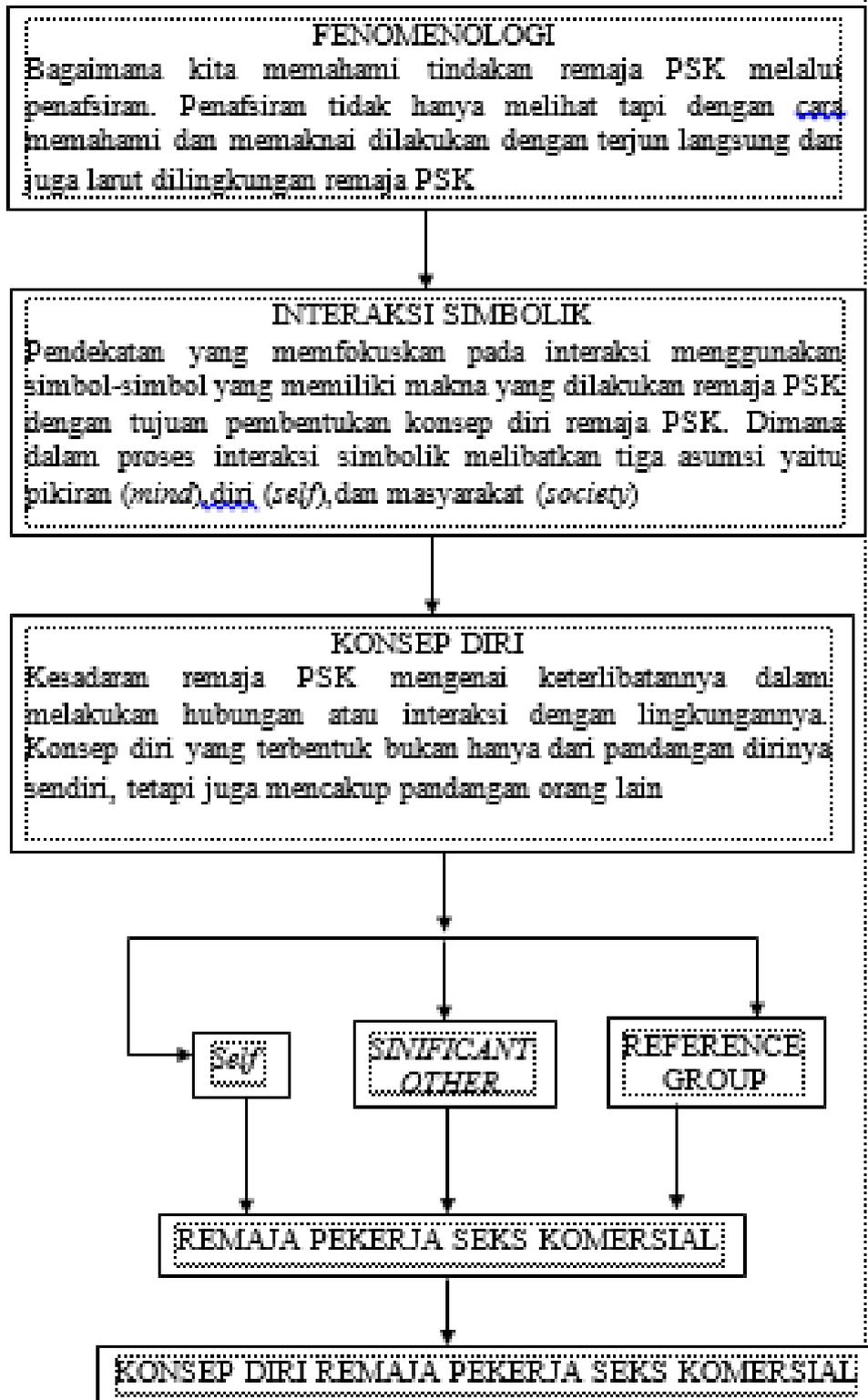
1. Bagaimana Remaja Pekerja Seks Komersial memaknai diri sendiri di ruang lingkup masyarakat Kota Bandung?

2. Bagaimana remaja pekerja seks komersial memaknai dirinya melalui sudut pandang orang terdekat yang bukan termasuk remaja pekerja seks komersial?
3. Bagaimana remaja pekerja seks komersial memaknai dirinya melalui sudut pandang orang terdekat yang sama – sama menjadi pekerja seks komersial?

1.2 Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian, peneliti membagi menjadi dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana dalam kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarna dalam keilmuan yang berhubungan dengan masalah konsep diri remaja pekerja seks komersial di Kota Bandung. Dengan maksud peneliti mengetahui kegiatan yang berhubungan dengan remaja PSK. Sedangkan dalam kegunaan praktis diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti dan berguna bagi universitas komputer indonesia serta berguna bagi masyarakat umum di Kota Bandung.

2.1 Kerangka Pemikiran



Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri remaja PSK di Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi yaitu bagaimana kita memahami tindakan remaja PSK melalui penafsiran. Penafsiran tidak hanya melihat tapi dengan cara memahami dan memaknai dilakukan dengan terjun langsung dan juga larut di lingkungan remaja PSK. Dimana konsep diri ini berparadigma berdasarkan teori interaksi simbolik yang memfokuskan pada interaksi dengan menggunakan simbol – simbol memiliki makna yang dilakukan remaja psk dengan tujuan pembentukan Konsep diri remaja pekerja seks komersial.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sendiri berarti penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebagai di ungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi wawancara dan observasi. Teknik penentuan informan ialah seseorang yang mempunyai banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti, dan dapat dimintai informasi mengenai objek penelitian. Pada teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Berikut merupakan daftar nama – nama informan dalam penelitian :

Tabel 1

Informan Kunci

No	Nama	Usia	Keterangan	Teknik
1	DM	20 Tahun	Mahasiswi / Informan	Purposive sampling
2	DA	20 Tahun	Pekerja / Informan	Purposive sampling
3	SAN	21 Tahun	Pekerja / informan	Snowball
4	IM	20 Tahun	Pekerja/ Informan	Snowball

(Sumber.: Peneliti 2018)

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini di lakukan di sekitaran kota Bandung, sengan persetujuan dari informan. waktu di mulai dari Febrruari sampai dengan Agustus 2018.

4. Pembahasan

Konesep diri merupakan turunan dari interaksi simbolik karena malalui interaksi simbolik terjadi pertukaran syiimbol – simbol yang di beri makna yang lama kelamaan membentuk konsep diri seseorang, konsep diri akan mempengaruhi prilaku komunikasus seseorang karena melalui konsep diri akan mempengaruhi pesan yang disampaikan.

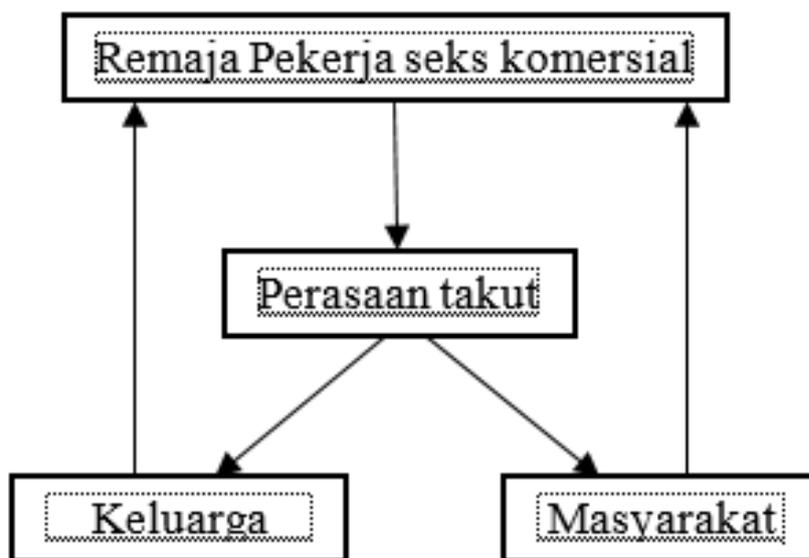
4.1 Remaja Pekerja Seks Komersial Memaknai Dirinya Sendiri (Self) Di Ruang Lingkup Kota Banndung

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian di lapangan. Peneliti dapat melihat bahwa mereka yang kebanyakan adalah pekerja seks komersial remaja yang benar- benar menyokong kehidupannya dari hasil seperti itu, dan ada juga yang masih di berikan fasilitas yang mempuni dari orang tuanya. Mereka juga mempunyai rasa takut akan orang lain tau bahwa mereka merupaka pekerja seks komersial dan rasa takut sampai tempat yang ditinggalin mereka tahu kalo

mereka seorang pekerja seks. Dapat dipaparkan bahwa seorang remaja pekerja seks komersial dapat mempegaruhi konsep sdirinya sendiri. Seorang remaja yang berada di dalam lingkungan masyarakat akan mendapatkan sebuah perasaan takut atau rasa takut, dan reasa takut tersebut sangat mempengaruhi jiwanya sendiri, rasatakutnya terbagi menjadi dua yaitu rasa takut terhadap orang tua atau keluarga dan rasa takut terhadap masyarakat. Rasa takut terhadap keluarga karena serang remaja takut di asingkan dari keluarganya dan takut di jauhi oleh masyarakat bahwa mereka sorang pekerja seks komersial pada saat berasa dikota bandung.

Gambar 2

Remaja Pekerja seks Komersial memaknai dirinya sendiri



Sumber : peneliti, 2018

4.2 *significant Other* memaknai remaja pekerja seks komersial di Kota Bandung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lihat dilapangan, peneliti melihat bahwa padangan dari *significant other* terhadap remaja pekerja

seks komersial memberikan tanggapan yang negatif karena seorang pekerja seks tidak semuanya memberikan semua penghasilannya untuk keluarganya, adapula yang melakukan hal tersebut hanya untuk gaya hidup yang ingin lebih mempuh dan menunjukan ke lingkungan sosialnya.

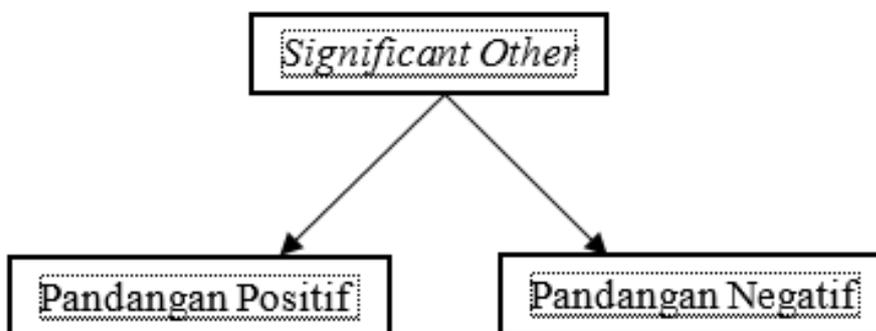
Banyak dampak negatif yang ditunjukkan seperti ketakutan yang dihadapi oleh *significant other* ketakutan dianggap sama dan masyarakat lain di lingkungan dia tinggal. Dan ketakutan yang lebih fatal lainnya ialah adanya rasa takut tertular penyakit yang tidak diketahui oleh *significant other*. Namun pada awalnya pandangan *significant other* sama seperti masyarakat pada umumnya yang memandang bahwa remaja pekerja seks komersial merupakan sekumpulan orang yang negatif. Namun dengan beriringnya waktu *significant other* mulai memahami mengenai remaja pekerja seks komersial tidak semua memiliki pribadi yang buruk dan hanya memanfaatkan pekerjaannya untuk memenuhi gaya hidupnya. Dalam pandangan negatif terdapat banyak sekali pandangan antaralain :

1. Tidak semua remaja yang bekerja sebagai psk memberikan semua penghasilannya terhadap keluarganya atau orang tuanya,
2. Bekerja menjadi psk hanya sekedar untuk sebuah gayahidunya sendiri,
3. Adanya ketakutan masyarakat bahwa seorang remaja pekerja seks komersial mempunyai penyakit kelamin yang tidak diketahui oleh lingkungan sekitarnya,
4. Ketakutan masyarakat dianggap sama dengan remaja psk yang satu tempat tinggal dengan mereka.

Untuk dampak positif sendiri antara lain : tidak semua remaja pekerja seks komersial mempunyai pribadi yang buruk.

Gambar 4

***Reference group* memaknai remaja pekerja seks komersial**



Sumber : Peneliti, 2018

4.3 *Reference Group* memaknai remaja pekerja seks komersial di Kota Bandung

Kelompok rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teman sejawat dari informan kunci peneliti. Teman sejawat memiliki kesamaan sosial yang mempunyai kesamaan ciri –ciri, seperti kesamaan ruang lingkup pekerjaan dan tingkat usia. Hubungan sosial dengan teman sejawat memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan hidup seseorang. Salah satu fungsi paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia lain di luar keluarga.

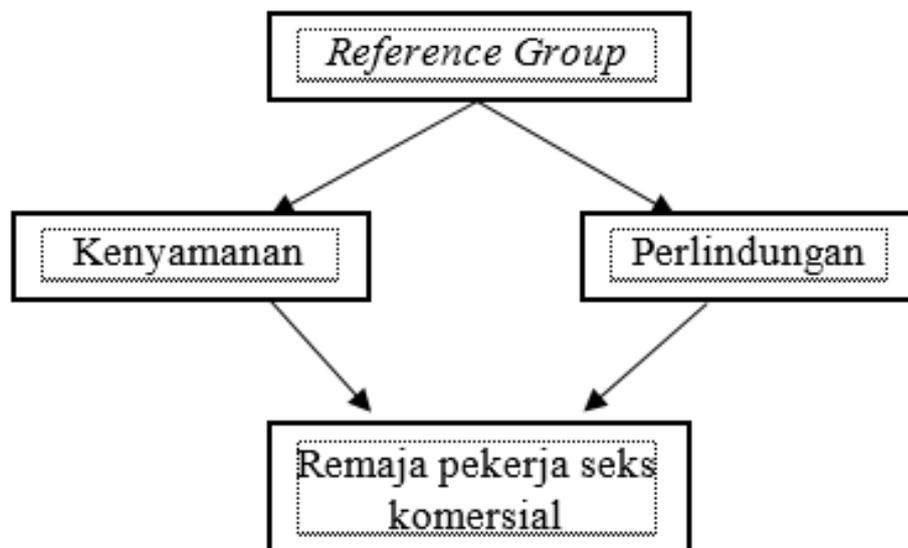
Kelompok sosial sering di definisikan sebagai semua orang yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan seseorang, kebutuhan untuk bergabung dan di terima pada kelompoknya, sering kali membuat seseorang mau berbuat apa saja agar bisa diterima kelompoknya, termasuk menjadi remaja pekerja seks komersial.

Berdasarkan wawancara dengan *referensi group* terlihat bahwa bagi temannya yang sesama terjun ke dunia pekerja seks komersial lebih dulu, memandangnya sangat prihatin, karena apa yang mereka lakukan merupakan tuntutan gaya hidup yang mereka inginkan. *Reference group* sangat mempengaruhi terjadinya

konsep diri seorang remaja, karena mereka akan sangat nyaman ketika mereka berada di lingkungan tempat mereka kerja tidak seperti saat mereka berada di lingkungan mereka tinggal. Dan akan mendapatkan hal – hal yang baru yang mereka dapatkan *dari reference group*.

Gambar 5

***Reference Group* memaknai remaja pekerja seks komersial**



Sumber : Peneliti, 2018

4.4 Konsep Diri Remaja Pekerja Seks Komersial di Kota Bandung

Konsep diri remaja pekerja seks komersial adalah penilaian atau pandangan yang tertanam pikiran mereka mengenai kegiatan remaja pekerja seks yang mereka lakukan, serta bagaimana tanggapan dan penilaian dari *significant other* dan *reference group* terhadap diri mereka.

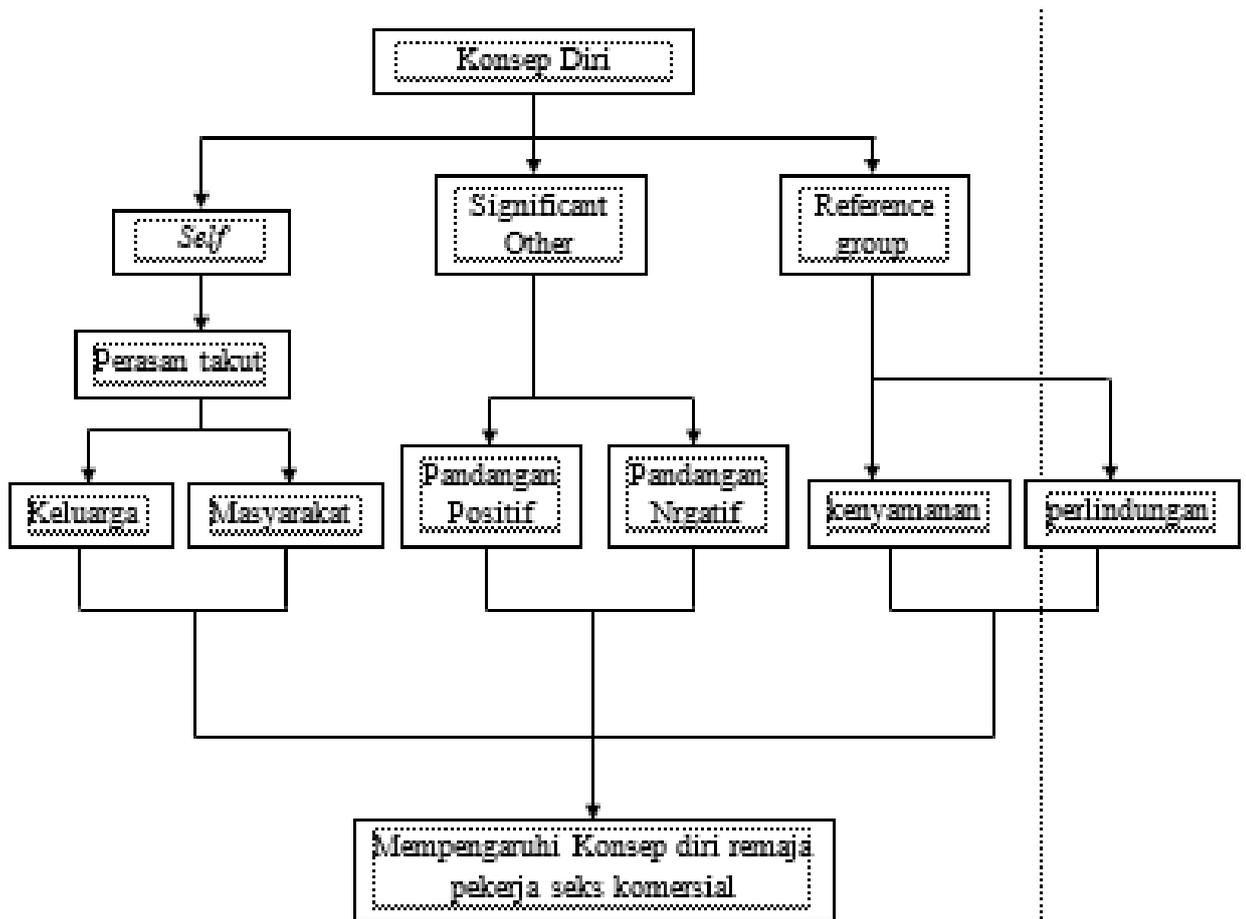
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menemukan bahwa mereka menilai diri mereka sebagai remaja pekerja seks komersial, mandiri dan bukan sekedar untuk mengikuti gaya hidupnya tetapi sebuah tuntutan ekonomi dan pemikiran yang pendek. Selain itu mereka memaknai diri mereka sebagai individu

yang baik yang bisa bisa menempatkan dirinya di ruang lingkup masyarakat Kota Bandung.

Selain pandangan mengenai dirinya sendiri sebagai seorang pekerja seks komersial, berbagai pandangan dari *significant other* dan *reference group* yang di berikan kepada remaja pekerja seks komersial tersebut, merupakan bentuk penaruh lingkungan dalam bentuk konsep diri remaja pekerja seks komersial, ketika mereka memberikan padangan kepada para remaja pekerja seks tersebut, mereka dapat mengintegrasikan pandangan dari *significant other* dan *reference group* tersebut dalam dirinya. Pandangan yang diinternaisasi tersebut akan menjadi cerminan bagi para remaja pekerja seks komersial tersebut untuk memandang diri mereka sendiri, baik secara fisik, moral, sosial dan psikis mereka.

Gambar 6

Konsep Diri Remaja Pekerja Seks Komersial di Kota Bandung



Sumber : Peneliiti, 2018

5. Kesimpulan

Seorang remaja pekerja seks komersial, menilai diri mereka sebagai pribadi yang mandiri dan bukan sekedar untuk mengikuti gaya hidup semata. Selain itu mereka memaknai diri mereka sebagai individu yang baik yang bisa menempatkan diri di ruang lingkup masyarakat Kota Bandung, semua pelaku mempunyai pandangan rasa takut terhadap orang terdekat yang akan tahu kalo mereka seorang remaja pekerja seks komersial.

Dan seorang *significant other* menganggap segala sesuatunya tidak baik dan akan berdampak negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Pandangan *Significant other* mempengaruhi pemikiran dan memperkuat rasa takutnya pelaku terhadap lingkungannya tau bahwa dia merupakan pekerja seks komersial. Penempatan *reference group* menganggap segala sesuatunya itu hal yang wajar namun

memerikan anggapan yang menyangkan untuk pelakunya. Dan sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan yang tertanam di pribadi (*self*) semua informan pada saat berada di lingkungan mereka bekerja mempengaruhi perasaan untuk tidak merasa malu dan takut melakukan hal tersebut.

Semua faktor mempengaruhi pribadi remaja pekerja seks komersial, sifat remaja yang belum terlalu matang dalam berpikir akan membawanya terhadap arus negatif yang di dapatnya dari *reference group* yang selalu memberikannya kenyamanan berperilaku yang bebas, dan menjadi dirinya yang semula pada saat di dalam ruang dia tinggal atau *significant other*. Pada saat *significant other* tidak lagi mempeduikan semua tingkah laku remaja pekerja seks komersial. Maka remaja pekerja seks komersial akan terperangkap di arus negatif yang pada akhirnya akan merugikannya.